

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di era revolusi industri 4.0 membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Dampak positif yang dapat diamati seperti berbagai kemajuan yang dicapai para siswa sampai mereka berhasil merangkai karya-karya yang luar biasa seperti dalam perlombaan robotik. Namun, di sisi lain dampak negatif pun banyak dirasakan di kalangan siswa seperti menurunnya rasa hormat pada orang yang lebih tua, memenuhi kebutuhan-kebutuhan diri dengan cara yang tidak layak seperti penyimpangan moral. Gejala-gejala negatif seperti ini disebut dengan menurunnya etika moral di kalangan peserta didik. Demikian pula yang telah diamati di kelas VII SMP Yayasan Quba.

Telah ditemukan beberapa gejala yang apabila dibiarkan akan berdampak buruk kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Yayasan Quba pada saat observasi, guru menyampaikan ditemukan gejala-gejala moral yang ditunjukkan siswa tidak baik seperti melakukan pencurian, masih sering menemukan siswa yang bertengkar dengan siswa lain, memilih guru pada saat belajar sehingga membuat pelajaran tidak kondusif di kelas VII SMP Yayasan Quba. Perilaku seperti ini belum mendapatkan penanganan khusus karena di SMP Yayasan Quba belum tersedia guru bimbingan dan konseling sehingga masalah-masalah siswa banyak ditangani secara insidental oleh para pendidik. Maka potensial

penelitian ini dilaksanakan dengan judul konseling psikoanalisa teknik interpretasi dalam perkembangan moral siswa.

“Undang-Undang Dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara, mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke empat sebagai berikut : “Negara berdasar atas ke-Tuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita- cita moral rakyat yang luhur” .

Kepribadian individu memiliki beberapa komponen kerangka dalam kehidupan yang dibalut sebagai kata “*moral*” (kebiasaan yang baik), pembinaan moral dapat membentuk perkembangan moral. Untuk perkembangan moral pada individu dapat diterapkan berupa pendidikan, pengembangan keilmuan, aplikasi, hal dapat mempengaruhi kemampuan, potensi yang ada dalam diri individu. perkembangan moral individu dapat di asah dengan kajian-kajian keilmuan keagamaan maupun umum, hal ini akan menumbuhkan kebiasaan yang baik pada sosial maupun diri individu.

Fenomena sering terjadi pada lingkungan sosial yang terobservasi oleh peneliti adalah banyak individu yang berkata buruk, berperilaku buruk, bahkan melakukan penyimpangan sosial, tentunya tidak pantas dilakukan, apa lagi jika perbuatan itu dihadapkan pada anak yang menginjak umur remaja. Hal ini menjadi pokok penting untuk melakukan sebuah penelitian. Stimulus buruk sosial dapat mempengaruhi kinerja alam bawah sadar individu jika hal demikian terjadi berulang-ulang. Dari fenomena tersebut di khawatirkan menjadi perbuatan menyimpang dan kriminal ketika individu itu dewasa. Dalam hal ini peneliti dapat kesempatan memberi

pendidikan, stimulus positif yang membahas tentang perkembangan moral untuk siswa VII SMP Yayasan Quba.

Jurnal yang ditulis oleh Nur Hotimah di Sekolah Tinggi Ilmu dakwah dan komunikasi Islam Al Madinah Pamekasan, Indonesia. Jurnal yang berjudul “*terapi Psikoanalisis Dalam Mengatasi Gegradasi Moral Remaja*” Degradasi moral bermakna penurunan atau kemerosotan tingkah laku individu, sekelompok orang atau masyarakat yang tentunya bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sosial baik norma negara maupun norma agama. Dalam penelitiannya berfokus mengatasi degradasi moral remaja menggunakan pendekatan konseling psikoanalisa merujuk pada teknik-tekniknya. Dari penelitian ini mahasiswa bimbingan dan konseling memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjut terkait pendekatan konseling psikoanalisa untuk perkembangan moral siswa.

Peneliti menggunakan konseling psikoanalisa teknik interpretasi untuk perkembangan moral. Diharapkan siswa dapat mengubah sikap, keputusan, nilai-nilai sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri disekolah maupun dilingkungannya juga dapat memberikan kesejahteraan pada diri dan masyarakat sekitarnya. Konseling psikoanalisa bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup secara pribadi, sosial, kini dan mendatang. Konseling psikoanalisa dengan teknik interpretasi membantu individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku tujuannya, menuju perkembangan moral yang baik. (Mulyani, 2016) mengatakan konseling psikoanalisa dengan teknik interpretasi menjadi strategi

utama dalam proses bimbingan, dapat dijadikan teknik standar seorang konselor dalam pelaksanaan konseling ataupun pendidikan di sekolah.

(Arasto, 2018) menyampaikan bahwa Al-Ghazali berpendapat nilai-nilai dalam sebuah karakter menjadi cerminan sosial, dengan hakikat mencakup dua syarat; (1) perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan; (2) perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan, pemikiran, bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh bujukan yang indah dan sebagainya. Moral berasal dari nilai untuk suatu tindakan. (Maunah, 2016) menyampaikan moral suatu karakter yang melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Moral yang baik pada individu mencerminkan sifat religius dan ketaan berinteraksi baik. Perasaan tentang moral (*Moral feeling*) merupakan ranah yang berkaitan dengan penguatan aspek emosi sekaligus sebagai sumber energi dari dalam diri individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. (Ansori, 2021) mengatakan upaya untuk menumbuhkan *moral feeling* pada siswa dengan cara membangkitkan kesadaran nurani akan pentingnya komitmen melaksanakan nilai-nilai moral. (Mulyani, 2016) mengatakan, konselor mendefinisikan teknik interpretasi pada konseling psikoanalisa untuk menanamkan makna kepada klien, interpretasi berarti menunjukkan kepada klien melalui hipotesis mengenai relasi dan makna dalam perilaku klien.

(Siswanta, 2017) mengatakan moral adalah nilai-nilai dalam kehidupan yang berkembang sehingga individu itu memiliki perilaku yang positif, perkembangan moral dalam diri individu yang dapat kita kenal dengan memahami berbagai macam

kebiasaan seperti amal baik, amanah, ulet, terbuka, menepati janji, tegar, tawakal, tegas, tekun, tangguh, takut bersalah taat asas taat susila, memiliki jiwa sportif, sopan santun, sikap nalar, sikap tertib, sikap hormat sikap adil, siap mental, setiap, memiliki rasa kebersamaan, semangat, sabar, rendah hati, rela berkorban untuk tujuan yang lebih baik, rasa percaya diri rasa memiliki, rasa malu, rasa keterikatan, memiliki kasih sayang, ramah, rajin, produktif memiliki pengendalian diri yang baik, pengabdian diri dan masyarakat, pemurah pemaaf, menghargai waktu, patriotik, menghargai pendapat orang lain menghargai kesehatan, menghargai kesetiaan, menghargai karya orang lain, mencintai ilmu, suka mawas diri, memiliki rasa manusiawi, memiliki rasa empati, simpati, mandiri, lugas, kuku hati, kreatif dalam hidup kosmopolin (mendunia), kooperatif, memiliki komitmen, jiwa ksatria, jujur, ikhlas, hemat, gigi, efisien, dinamis, demokratis, bijaksana bertanggung, rasa bersyukur, bersifat konstruktif, bersemangat, bersahaja, berkepribadian jauh ke depan, memiliki wawasan yang luas, berkemanusiaan keras, berinisiatif dalam beberapa hal kebaikan, beriman dan bertakwa, berdisiplin, berani memikul resiko, berani berbuat benar, beradab, bekerja keras, baik sangka memiliki inspirasi dan masih banyak lagi. Kemudian (Mulyani, 2016) mengatakan konseling psikoanalisa dengan teknik interpretasi bertujuan untuk membuat siswa lebih menyadari hubungan antara pengalaman-pengalaman pribadi dan ketidak berfungsi perasaan- perasaan dalam mentransformasikan perilakunya

Dari latar belakang serta permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pentingnya pengembangan instrumen tentang ***“EFEKTIVITAS KONSELING***

PSIKOANALISA MENGGUNAKAN TEKNIK INTERPRETASI TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA SMP DI YAYASAN KUBA”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil paparan pada latar belakang, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

- 1.2.1 Adanya gejala-gejala moral yang ditunjukkan siswa tidak baik. Dari hasil pengamatan, guru menyampaikan adanya kasus pencurian, siswa yang bertengkar dengan siswa lain, memilih-milih guru pada saat belajar di kelas VII SMP Yayasan Quba.
- 1.2.2 Belum ada konseling secara khusus untuk menangani gejala-gejala moral yang ditunjukkan tidak baik pada siswa siswa VII SMP Yayasan Quba.
- 1.2.3 Belum adanya Guru Bimbingan dan Konseling untuk pelayanan penyimpangan moral siswa SMP Yayasan Quba

1.3 Pembatasan Masalah Moral

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan terkait factor permasalahan yang membuat siswa melakukan penyimpangan moral di kelas VII SMP Yayasan Quba, maka fokus penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1 Penelitian ini dibatasi, penelitian dilakukan hanya pada siswa kelas VII SMP Yayasan Quba.

1.3.2 Teknik konseling yang diterapkan adalah teknik interpretasi dari pendekatan konseling psikoanalisa.

1.4 Perumusan Masalah

1.4.1 Bagaimanakah kecenderungan perkembangan moral siswa kelas VII Yayasan Quba?

1.4.2 Apakah konseling psikoanalisa teknik Interpretasi efektif dalam perkembangan moral siswa Yayasan Quba?

1.5 Tujuan Peneliti

1.5.1 Untuk mengetahui kecenderungan perkembangan moral siswa di Yayasan Quba!

1.5.2 Untuk mengetahui apakah konseling psikoanalisa efektif dalam pengembangan moral siswa Yayasan Quba!

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian pengembangan moral ini:

1.6.1 Sebagai acuan dalam melaksanakan layanan perkembangan moral siswa dengan konseling psikoanalisa teknik interpretasi, bagi para praktisi pendidikan khususnya di Yayasan Quba.

1.6.2 Bagi praktisi pendidikan khususnya Guru Yayasan Quba dapat menjadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian efektivitas perkembangan moral siswa menggunakan konseling psikoanalisa teknik interpretasi.